BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan dari telekomunikasi sangatlah pesat. Hal ini didukung oleh semakin canggih perangkat telekomunikasi dan semakin meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat. Kehadiran perusahaan jasa telekomunikasi dalam memfasilitasi perangkat telekomunikasi yang semakin canggih sangat penting bagi masyarakat. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas perusahaan telekomunikasi adalah salah satu kegiatan bisnis yang paling menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus informasi yang sangat pesat, sehingga dibutuhkan layanan telekomunikasi untuk mengakomodasi hal tersebut. Dengan demikian, sebanyak perusahaan penyelenggara layanan telekomunikasi beroperasi di Indonesia. Banyaknya investor yang berminat menanamkan modalnya pada surat berharga dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan fluktuasi harga saham perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut saat ini sedang berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif kepada konsumen. Selain memberikan pelayanan prima terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif, perusahaan telekomunikasi juga bersaing pada kreativitas produk yang dijual di pasar. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk

meningkatkan daya saing perusahaan. Peningkatan kinerja bisnis akan meningkatkan daya saing bisnis. Meningkatnya daya saing perusahaan akan menarik perhatian investor. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham.

Jumlah pengguna internet tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 262 juta penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survei pada tahun 2016. Demikian diumumkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) setelah melakukan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet di Indonesia (kominfo.go.id, 2018). Peningkatan inilah yang membuat perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak positif pada pertumbuhan nilai sahamnya.

Dengan demikian nilai perusahaan mengalami peningkatan. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi dan jasa telekomunikasi merupakan salah satu sarana yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut. Oleh karena itu, sektor telekomunikasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Melihat perkembangan dunia telekomunikasi tersebut memberikan peluang bagi para investor untuk melakukan investai di bidang industri telekomunikasi (Putri & Ukhriyawati, 2016).

Setiap investor tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak ingin mendapatkan resiko dari investasi mereka. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi di sektor dengan risiko yang lebih kecil. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi,

sebaiknya investor terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kinerja perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Untuk membantu investor dalam membuat sebuah keputusan investasi, maka dari itu perusahaan harus menyusun sebuah laporan keungan.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih sesuai dengan tujuan dan kepentingan pengguna, informasi keuangan pertama-tama harus dianalisis untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Analisis paling umum dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Putri & Ukhriyawati, 2016:54). Likuiditas pada aspek *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio*

(CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Putri & Ukhriyawati, 2016:54).

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Leverage juga dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed assets fund) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik saham (Putri & Ukhriyawati, 2016:54). Rasio leverage dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Nilai Perusahaan, peneliti menggunakan *Price Book Value* (PBV) untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. PBV merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham sehingga dapat mengukur tingakt harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Dewi & Rahyuda, 2020:1257). Semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan dinilai oleh investor dengan dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi maka semakin tinggi daya tarik investor untuk membeli saham, sehingga permintaan akan meningkat dan akhirnya mendongkrak harga saham.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditias, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Nugroho (2013) dalam penelitiannya menujukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Martha, el al (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019) menyatakan bahwa profitiasbilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, leverage berpengaruh secara positif dan siginifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, kebijakan dividen bukan faktor utama yang memperngaruhi nilai perusahaan. Penlitian yang dilakukan Santy, el al (2020) menyatakan bahwa profitablitias dan leverage berpengaruh signifikan terhdap Kebijakan Dividen. Kedua, profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Objek Penelitian yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi dipilih karena arus persaingan cukup tinggi. Di masa pandemi sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor defensif karena banyak kegiatan yang awalnya *offline* beralih menjadi *online* seihingga meningkatkan penggunaan data internet. Harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia naik rata-rata 40% pada tahun 2021. Secara kinerja ytd, saham emiten telekomunikasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) tercatat telah menguat +22%. Sementara emiten lainnya yakni PT XL Axiata Tbk. (EXCL) menguat +16%, PT Indosat Tbk. (ISAT) menguat +57% (investasi.kontan.co.id, 2022). Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan, maka perusahaan wajib untuk memahami dan memilih metode pencatatan laporan keuangan yang tepat (Andreas et al, 2017:03). Untuk saat ini, perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisis perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021"**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tekekomunikasi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaaan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perushaan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak pihak terkait, yaitu tempat penelitian, pihak universitas dan pihak masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

   Sebagai informasi untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang ada, serta memperbaikinya di depannya serta untuk mengambil keputusan yang khususnya berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan

Kebijikan Dividen yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Pihak Univesitas
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pasar modal, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

3. Pihak Masyarakat
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dan praktisi pasar modal dalam melakukan analisis terhadap potensi perusahaan sebagai dasar dalam melakukan investasi, khususnya dalam menganalisis nilai perusahaan.